

Analisis Gerakan Remaja Masjid Pada Masjid Al Hikmah di Masa Milenial

Ageng saepudin kanda

Universitas Teknologi Digital

Email: agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id

Amelia Novianti Hermaela

Universitas Teknologi Digital

Email: amelia10121583@digitechuniversity.ac.id

Alamat: Jl. Buah batu No.26 Bandung

Korespondensi penulis: amelia10121583@digitechuniversity.ac.id

Abstract. Teenagers are a group of people aged 13-17 years. Adolescence is a transition period for humans from children to adults, as we know, Generation Z has experienced a lot of changes, starting from losing a sense of social responsibility because they are busy with individual things, such as constantly playing with gadgets, no longer caring about activities. other social activities and even the surrounding environment. Before this goes too far, we as people who are aware of this must immediately become aware of the changes in our environment, as was done by the residents of Rt 01 in the Ciumbuleuit area, precisely at the Al-hikmah mosque, who started a movement to invite all teenagers who there to take part in several activities at the local mosque and revive the youth mosque movement in this millennial era. Increasing the activities of mosque youth so that they do not abandon activities that were previously very active in carrying out, we are carrying out this activity again to increase activities and advance work programs at the mosque, such as reciting the Koran regularly, welcoming the Isra Miraj event, one of them. To increase youth activities at the mosque again, we need a lot of hands to be able to bring teenagers back to the mosque by holding events at the mosque with things that are fun but still on the right track and not too excessive, then we can start with alternating activities such as doing activities outside the mosque. With so many teenagers taking part in this activity, the surrounding environment will be positively influenced, local residents will also take part in this activity by supporting the various event programs being held.

Keywords: movements, mosques, millennials, teenengers

Abstrak. Remaja merupakan sekelompok orang yang berusia 13-17 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa, seperti yang kita ketahui generasi z ini sudah sangat banyak sekali perubahan yang di rasakan dimulai dari kehilangan rasa sosial karena sibuk dengan hal hal individu seperti terus menerus bermain gadget, tidak lagi peduli pada kegiatan kegiatan sosial lain nya bahkan lingkungan sekitarnya. Sebelum hal tersebut terlalu jauh kita sebagai orang orang yang sadar akan hal itu harus segera menyadarkan perubahan yang ada di lingkungan kita, seperti yang di lakukan oleh warga Rt 01 di daerah ciumbuleuit tepatnya di masjid al-hikmah yang mulai melakukan pergerakan untuk mengajak semua remaja yang ada untuk mengikuti beberapa kegiatan di masjid setempat dan kembali menghidupkan gerakan remaja mesjid di era milenial ini. Meningkatkan kegiatan remaja masjid agar tidak meninggalkan kegiatan yang dahulu sangat aktif di lakukan, kegiatan ini kita lakukan kembali untuk meningkatkan aktivitas dan memajukan program kerja di masjid, seperti mengaji rutin, menyambut acara isra miraj salah satunya. Untuk kembali meningkatkan kegiatan kegiatan remaja yang ada di mesjid kita perlu banyak sekali tangan untuk bisa membawa remaja remaja kembali berdatangan ke mesjid dengan cara membuat acara di mesjid dengan hal hal yang menyenangkan tetapi masih tetap di jalan yang semestinya dan tidak terlalu berlebihan, lalu kita bisa memulai dengan kegiatan yang berganti ganti seperti melakukan aktivitas di luar mesjid. Dengan banyak nya remaja yang ikut serta dalam kegiatan ini maka dari itu lingkungan sekitar pun akan terbawa positif, warga warga sekitar pun ikut serta dalam kegiatan ini dengan cara mendukung berbagai program acara yang di lakukan.

Kata Kunci: gerakan, masjid, milenial, remaja

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang rentan. Tentu saja banyak perubahan yang terjadi pada masa remaja, baik secara biologis

maupun psikologis, masa perubahan yang ditandai dengan motivasi yang kuat dan rasa ingin tahu yang besar, serta remaja rentan terhadap stres. Orang yang mencapai usia 12 hingga 18 tahun tergolong remaja.

Menurut "Herlock" dari Piaget, secara psikologis, masa remaja adalah masa ketika individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, dan anak-anak tidak merasa rendah diri terhadap orang yang lebih tua, melainkan setara atau seumurannya (lestari, 2023). Milenial adalah kata yang sangat populer saat ini. Era Milenial merupakan era dimana teknologi informasi dan komunikasi serta media massa berkembang pesat. Teknologi digital dapat diakses oleh hampir semua kalangan, informasi berkembang pesat dan penyebarannya semakin cepat. Agama menjadi faktor penentu dalam kehidupan, khususnya bagi generasi muda. Agama dapat mendorong pengikutnya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu, agama ini mendorong pemeluknya untuk berkompetisi dalam kebajikan. Oleh karena itu, agama memegang peranan penting dalam kehidupan remaja Indonesia pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Agama sangat penting dalam kehidupan manusia (Buidianto, 1 Agustus 2019).

Remaja Masjid merupakan organisasi yang memberikan wadah bagi remaja muslim untuk melakukan kegiatan pendidikan Islam.

Kehadiran remaja masjid dapat membantu remaja dalam mengembangkan keimanan, ilmu, dan amal shalehnya. Hal ini juga dapat menjadi faktor pendorong bagi remaja untuk memiliki kesadaran diri dan melakukan aktivitas dengan semangat yang baik dalam mempelajari pendidikan Islam. Kegiatan yang dapat membentuk karakter islam remaja yaitu, seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, menyambut bulan Ramadhan, tahun baru hijriyah, memberi santunan anak yatim, mengaji bersama, halal bihalal, kerja bakti, memberikan bantuan sosial, dan kajian rutin. Dengan mengadakan banyak kegiatan yang menarik dan kreatif, membuat pemuda yang lain juga bisa ikut tertarik dan memiliki minat untuk mengikuti kegiatan remaja masjid ini. Oleh karena itu sebagai seorang remaja harus memiliki karakter yang lebih baik agar dapat menjadi contoh yang baik untuk remaja lainnya. Karena adanya peranan remaja dalam pembentukan karakter yang beriman tersebut remaja dapat memiliki kemampuan untuk memahami dan mengenal ilmu agama lebih dalam, saling peduli, saling menghormati dan menghargai, serta memiliki sikap kebersamaan. Remaja di masjid biasanya berusia antara 15 dan 25 tahun.

KAJIAN TEORITIS

1. Remaja dan remaja masjid

a. Definisi remaja

Menurut WHO, remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan yang dialami manusia setelah mencapai usia dewasa, yaitu dari usia sekitar 12 hingga 13 tahun menjadi sekitar usia 20 tahun. Perubahan-perubahan yang dialami pada masa remaja penting bagi seluruh perkembangan baik fisik, kognitif, sosial, kepribadian atau perkembangan pribadi (Gunarsa, 2006 :196). Oleh karena itu, masa remaja disebut juga masa gejolak karena pesatnya pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi seperti Pergeseran emosional dan intelektual dalam sebab dan akibat dari yang konkrit ke yang abstrak. Masa ini disebut juga masa tidak stabil karena anak sudah bukan lagi anak-anak atau orang dewasa. Masa ini sering digambarkan sebagai masa dimana masyarakat mencari jati diri dengan mencoba hal-hal baru, termasuk perilaku berisiko. Perubahan yang paling nyata di kalangan anak muda adalah meningkatnya minat (haidar, April 2020).

Ciri-ciri Masa Remaja Seperti halnya semua tahapan utama kehidupan, masa kehidupan remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan masa-masa sebelum dan sesudahnya.

Masa remaja selalu merupakan masa yang sulit bagi remaja dan orang tuanya.

Menurut Sidik Jatmika, kesulitan tersebut disebabkan oleh fenomena remaja itu sendiri yang menunjukkan perilaku tertentu. Yaitu :

1. Generasi muda mulai bebas berekspresi dan berhak mengutarakan pendapatnya.

Hal ini pasti menimbulkan ketegangan dan perselisihan serta dapat mengasingkan generasi muda dari keluarganya.

2. Remaja lebih banyak dipengaruhi oleh temannya dibandingkan pada masa kanak-kanak.

Dengan kata lain, pengaruh orang tua menjadi lemah.

Remaja mengalami perilaku dan kesenangan yang berbeda atau bertentangan dengan keluarganya.

Contoh umum seperti gaya pakaian, potongan rambut, selera musik, dan lain-lain, semuanya harus up to date.

3. Remaja mengalami perubahan fisik yang tidak biasa, baik pertumbuhan maupun orientasi seksual.

Permulaan perasaan seksual bisa menakutkan dan membingungkan, menimbulkan perasaan bersalah dan frustrasi.

4. Remaja seringkali terlalu percaya diri dan emosinya biasanya tinggi sehingga sulit menerima nasehat dan arahan (Saputro, 9 februari 2018).

b. Definisi remaja masjid

Pemuda masjid juga menjadi salah satu faktor yang turut menyumbang kemakmuran masjid. Bentuk lain dari kesejahteraan masjid yang diraih oleh pemuda masjid adalah partisipasinya dalam kegiatan keagamaan melalui ceramah dan kegiatan positifnya. Dengan mengikuti ceramah dan kegiatan positif, generasi muda di masjid harus siap untuk melanjutkan sebagai penceramah di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara generasi muda di masjid, mereka perlu menjalani pelatihan berbicara atau public speaking. Hal ini juga berlaku bagi generasi muda di masjid. Kegiatan pelatihan pidato dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman teknik public speaking yang baik kepada remaja masjid agar fasih dalam public speaking. Hasil pelatihan menunjukkan pentingnya pemberian konsep tentang pidato guna meningkatkan kemampuan sukses menulis pidato berdasarkan konsep dan mengorganisasikannya ke dalam suatu sistem (Syukri, 2 november 2021).

Pemuda Masjid adalah sekelompok pemuda yang meramaikan kegiatan di masjid untuk memberikan kontribusi langsung atau tidak langsung terhadap kelanjutan kiprah dakwah di masjid dan masyarakat. Visi Masjid Remaja/Remaja mengajarkan umat, tentang Allah agar umat khususnya remaja dapat berpindah dari kegelapan kebodohan menuju cahaya Islam. Di sisi lain, misi pemuda di masjid adalah menyebarkan hikmah dan hikmah yang baik serta membawa keberkahan bagi alam semesta. Secara umum tujuan utama organisasi remaja masjid adalah mensukseskan masjid melalui kegiatan-kegiatan dan memberikan wadah bagi para remaja di sekitar masjid untuk mengekspresikan kreativitasnya. Pemuda masjid yang progresif, modern, terlibat dalam beragam aktivitas, dan mampu meningkatkan ketaqwaan anggotanya merupakan organisasi masjid yang diidamkan. Untuk mencapai hal tersebut memerlukan waktu dan perjuangan yang panjang. Tahapan pengembangan organisasi ini mempunyai tiga tahap yaitu pertumbuhan, pembinaan, dan tahap pengembangan organisasi. Tujuan Remaja Masjid telah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Badan Kesejahteraan Masjid No. 3 Tahun 1978 yang berbunyi:

- 1) Menjaga harkat dan martabat masjid serta melindungi kesejahteraan dan kemakmuran masjid, tempat ibadah dan tempat ibadah lainnya bagi umat Islam.
- 2) Meningkatkan kegunaan masjid, musala, dan tempat ibadah Islam lainnya.
Mempertahankan fungsinya sebagai tempat ibadah dan pemeliharaan umat beragama.
3. organisasi masjid yang dijalankan oleh remaja Muslim.

Organisasi ini didirikan dengan tujuan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang membantu perkembangan masjid.

Remaja masjid sangat dibutuhkan untuk menyukseskan masjid dan mencapai tujuan menyukseskan masjid sebagai wadah bagi remaja muslim untuk beraktivitas di masjid (Wahyudi, 2020).

c. Definisi milenial

Generasi Milenial pertama kali ditemukan oleh penulis William Strauss dan Neil Howe. Keduanya dianggap sebagai penemu istilah Milenial pada tahun 1987. Ketika istilah ini pertama kali muncul, anak-anak kelahiran tahun 1987 mulai bersekolah di Taman Kanak-kanak dan media mulai menyebut kelompok anak-anak ini sebagai generasi Milenial. Kedua penulis tersebut adalah penulis buku berjudul "A History of America's Future Generations, 1584 to 2069 (1991)" dan "The Rise of the Millennials: The Next Great Generation" (2000). tentang generasi Milenial dalam buku saya yang berjudul. Kemudian, tepat pada bulan Agustus 1993, sebuah majalah bernama Advertising Age mulai menciptakan istilah Generasi Y. Gen y digunakan untuk menggambarkan anak-anak dan remaja di bawah usia 11 tahun. Kelompok itu kemudian didefinisikan sebagai kelompok gen x lainnya Seorang psikolog bernama Jean Twenge menulis bukunya tahun 2006, Generation Me: Why Young American Are More Confident, More Aggressive, More Entitled, and More Miserable than Ever, mengungkapkan bahwa istilah generasi Milenial diartikan sebagai "Generasi Saya". Generasi milenial ini bisa disebut dengan Generasi Z, dan generasi ini diperkirakan berusia antara 8 hingga 23 tahun (Rifda, 2021).

Pendidikan Islam bagi generasi milenial saat ini tentu menjadi tantangan besar bagi para pendidik, karena mereka merupakan generasi yang bergantung pada teknologi. Jika pendidik tidak mengikuti perkembangan teknologi atau tidak mengetahui secara teknis, maka akan sulit bagi mereka untuk mengajarkan teknologi seperti membuat konten. Selain perkembangan teknologi saat ini, pola pikir yang berbeda-beda dapat terbentuk dari program yang ditonton di Internet. Gaya hidup orang Barat jauh dari berorientasi Islam, dan informasi mengenai ideologi anti-Islam dapat dengan mudah ditemukan di Internet. Banyak umat Islam yang tidak memiliki landasan keislaman yang kuat, khususnya generasi modern dan milenial, terpengaruh oleh cara berpikir yang jauh dari pedoman agamanya sendiri. Akibatnya, budaya Barat menjadi perilaku keseharian dan tanpa disadari telah menggerogoti rasa keislaman dalam dirinya. Banyak sekali di antara mereka yang memilih menjadi Muslim liberal, pluralis, atau agnostik (Arsil, 6 Januari 2023).

Pendidikan agama Islam merupakan pengajaran yang berdasarkan pada isi Al-Quran dan memegang peranan penting dalam standar pendidikan suatu negara. Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, namun pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang terencana, terstruktur dan sungguh-sungguh yang dilakukan melalui pelatihan, pembinaan dan lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan agama adalah untuk menanamkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan budi pekerti yang lebih besar pada generasi milenial agar terhindar dari bahaya masa kini seperti gerakan Islam ekstrim, penyimpangan, penggunaan narkoba, tawuran, dan pesta pora (Nurazizah, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan model kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memerlukan data dalam jumlah besar. Mungkin jumlahnya puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan. Sebab, populasi partisipan penelitian kuantitatif sangat luas.

Keunggulan Metode Kuantitatif :

1. Penghematan waktu, biaya, dan tenaga Dengan menggunakan survei yang disebarakan melalui Internet, peneliti dapat memperoleh informasi dari banyak responden dalam waktu yang bersamaan. Peneliti tidak diwajibkan mewawancarai responden atau mengunjungi kediaman responden.
2. Hasil Akurat Karena informasi atau data yang diperoleh diolah dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS, maka hasilnya lebih valid dan reliabel tanpa melibatkan pendapat pribadi peneliti.

Kekurangan Metode Kuantitatif :

1. Membutuhkan populasi yang besar Untuk memperoleh temuan yang akurat, peneliti memerlukan jumlah sampel minimal 30 responden. Jika populasinya terlalu kecil, hasil penelitian akan menjadi bias dan kurang obyektif.
2. Jawaban responden bersifat luas dan tidak rinci.

Karena peneliti memberikan pilihan jawaban kepada responden untuk dipilih dalam survei, informasi yang diperoleh cenderung singkat dan kurang rinci (nanda, 2023).

Penelitian ini, akan mengandalkan angket kepada beberapa remaja, sebagai sampel, dari jumlah remaja di Rt 01 . Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Rt 01. Jumlah Populasi yang diteliti sebanyak 9 orang . Jumlah itu adalah sebagian remaja yang berada di Rt 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemuda milenial yang mahir memanfaatkan teknologi perlu memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk berkontribusi dalam kesejahteraan masjid. Apalagi di masa pandemi COVID-19, teknologi menjadi alat yang ampuh untuk tetap memajukan aktivitas masjid berbasis teknologi. Jika demikian, generasi milenial yang tidak bisa dipisahkan dari teknologi harus didorong untuk berbuat lebih banyak demi kebaikan. Salah satunya pernah terlibat dengan masjid saat masih remaja. Untuk menumbuhkan keterikatan terhadap masjid pada generasi milenial saat ini, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam berkumpul di masjid. Sayangnya, saat ini tidak banyak orang tua yang mengajak anaknya ke masjid dan duduk di sampingnya untuk giat shalat. Bahkan saat ke masjid pun mereka diperbolehkan bersosialisasi dengan teman sebayanya sehingga menimbulkan kemeriahan saat salat. Oleh karena itu, mengajak anak ke masjid juga berarti mengatur perilakunya agar tumbuh kebiasaan shalat yang baik. Dalam konteks masjid, generasi milenial berperan penting sebagai tulang punggung masjid dan harapan besar bagi kesejahteraan masjid saat ini dan di masa depan. Saat ini, generasi milenial bisa belajar mencermati program-program masjid yang dirancang Takmir sebagai bagian dari kesejahteraan masjid.

Mulai saat ini berusaha untuk ikut serta dalam pelaksanaan program kesejahteraan Masjid agar kedepannya mencapai kedewasaan dan siap menjadi unsur pilar utama. Sumbangan harus diarahkan kepada generasi masjid yang mempunyai kreativitas tinggi. Bukan dilestarikan, melainkan disebar dan diperbaiki untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mengedukasi masyarakat.

Saat dibutuhkan, kreativitas yang diberikan kepadanya sejak dini membuktikan bahwa seperti generasi milenial pada umumnya, remaja Masjid juga bisa sukses (Roin, 2020).

Remaja Masjid merupakan organisasi yang memberikan wadah bagi remaja muslim untuk melakukan kegiatan pendidikan Islam.

Kehadiran remaja masjid dapat membantu remaja dalam mengembangkan keimanan, ilmu, dan amal shalehnya. Hal ini juga dapat menjadi faktor pendorong bagi remaja untuk memiliki kesadaran diri dan melakukan aktivitas dengan semangat yang baik dalam mempelajari pendidikan Islam.

Kegiatan yang dapat membentuk karakter islam remaja yaitu, seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, menyambut bulan Ramadhan, tahun baru hijriyah, memberi santunan anak yatim, mengaji bersama, halal bihalal, kerja bakti, memberikan bantuan sosial, dan kajian rutin. Dengan mengadakan banyak kegiatan yang menarik dan

kreatif, membuat pemuda yang lain juga bisa ikut tertarik dan memiliki minat untuk mengikuti kegiatan remaja masjid ini. Oleh karena itu sebagai seorang remaja harus memiliki karakter yang lebih baik agar dapat menjadi contoh yang baik untuk remaja lainnya, Karena adanya peranan remaja dalam pembentukan karakter yang beriman tersebut remaja dapat memiliki kemampuan untuk memahami dan mengenal ilmu agama lebih dalam, saling peduli, saling menghormati dan menghargai, serta memiliki sikap kebersamaan.

Remaja di masjid biasanya berusia antara 15 dan 25 tahun. Misi utama mereka adalah menjadikan masjid berkembang melalui berbagai kegiatan yang mempersatukan generasi di sekitar masjid tempat mereka tinggal. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat spiritual tetapi juga sebagai pusat sosial. Di tengah masyarakat yang sibuk dengan urusan duniawi, keberadaan karang taruna masjid menjadi sebuah harapan tersendiri.

Melalui remaja di masjid, kesenjangan peran orang tua dalam transmisi nilai-nilai agama dapat dijumpai. Diharapkan ketika mereka sudah dewasa dan mengenal budaya dan peradaban lain, mereka tidak lagi terkejut karena sudah memiliki keyakinan yang kuat. Dibutuhkan segera pemuda masjid untuk mencapai tujuan dakwah dan menjadi wadah pemuda muslim dalam kegiatan masjid. Kita perbanyak aktivitas di masjid-masjid agar generasi muda tidak meninggalkan aktivitas yang telah aktif di masa lalu. Kegiatan ini kami laksanakan kembali untuk meningkatkan aktivitas di dalam masjid dan mensosialisasikan program kerja sebagai berikut: Misalnya rutin mengaji dan menyambut acara Isra Miraj salah satunya. Dalam kegiatan ini kami mengajak seluruh remaja yang ada disekitar warga RT 01 untuk ikut serta dalam kegiatan ini atau saya mengundang anda. Dengan begitu, kegiatan ini juga terus berlanjut untuk Gen Z. Unsurnya memiliki generasi muda dan menarik kaum muda. Anak-anak muda lainnya juga akan berpartisipasi. Sebagai masyarakat yang sadar akan perubahan yang ada disekitar kita, kita harus bisa menerima remaja yang ada, mengikuti kegiatan-kegiatan positif di masjid dan mengajak mereka untuk aktif kembali. Warga Rt 01 memberi nama IJMAH (Ikatan Pemuda Masjid Al-Hikmah) kepada pemuda masjid tersebut. Para remaja ini mulai aktif kembali berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada. Kami hadir untuk menghidupkan kembali suasana masjid yang sempat dirusak oleh generasi muda. Untuk kembali meningkatkan kegiatan kegiatan remaja yang ada di mesjid kita perlu banyak sekali campur tangan untuk bisa membawa remaja remaja kembali berdatangan ke mesjid dengan cara membuat acara di mesjid dengan hal hal yang menyenangkan tetapi masih tetap di jalan yang semestinya dan tidak terlalu berlebihan , lalu kita bisa memulai dengan kegiatan yang berganti ganti seperti melakukan aktivitas di luar mesjid seperti kajian singkat di luar contoh nya yang sudah kita lakukan, jadi agar kita tidak merasa jenuh dan ada hiburan nya walaupun

tetap bisa berdakwah. Dengan banyaknya remaja yang ikut serta dalam kegiatan ini maka dari itu lingkungan sekitar pun akan terbawa positif, warga sekitar pun ikut serta dalam kegiatan ini dengan cara mendukung berbagai program acara yang dilakukan.

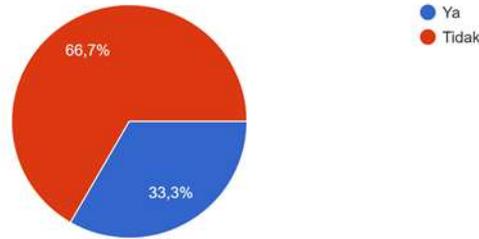
Berikut kegiatan remaja masjid yang bisa kita lakukan untuk membuat remaja aktif kembali dalam kegiatan tersebut :

1. Maulid Nabi Muhammad SAW
2. Isra' Mi'raj
3. menyambut bulan Ramadhan
4. tahun baru hijriyah
5. memberi santunan anak yatim
6. mengaji bersama
7. halal bihalal
8. kerja bakti di masjid
9. memberikan bantuan sosial
10. kajian rutin

diatas merupakan beberapa kegiatan yang bisa kita lakukan agar kegiatan di masjid tidak terputus ataupun terlupakan oleh orang-orang sekitar terutama remaja yang nantinya akan meneruskan kegiatan tersebut dengan suasana yang lebih milenial misalnya. Hasil penelitian kuesioner ini memaparkan dan menganalisis dari hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti. Data yang dikumpulkan berupa hasil kuesioner yang disebar ke remaja sekitar masjid al hikmah. Hasil dari penelitian dengan metode kuantitatif dengan membuat kuesioner sebanyak 9 orang ikut berpartisipasi yang dimana penelitian ini kita bagikan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi seperti membagikan via aplikasi smartphone, dan melalui komunikasi verbal dalam penelitian ini dengan menjawab beberapa rumusan masalah yang disediakan di dalam kuesioner.

Dari hasil kuesioner tersebut kami menghasilkan jawaban sebagai berikut :

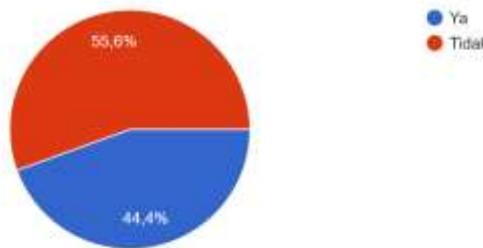
Apakah anda sebagai anak muda ikut dalam kegiatan mesjid ?
9 jawaban



Gambar 1

Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang tidak ikut serta dalam kegiatan remaja mesjid ini, dengan nilai 66,7% remaja tidak ikut bergabung dengan kegiatan program yang ada di mesjid sekitarnya

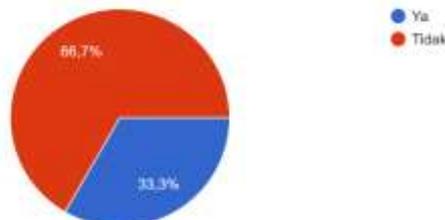
Apakah remaja menghidupkan kembali aktifitas di mesjid ?
9 jawaban



Gambar 2

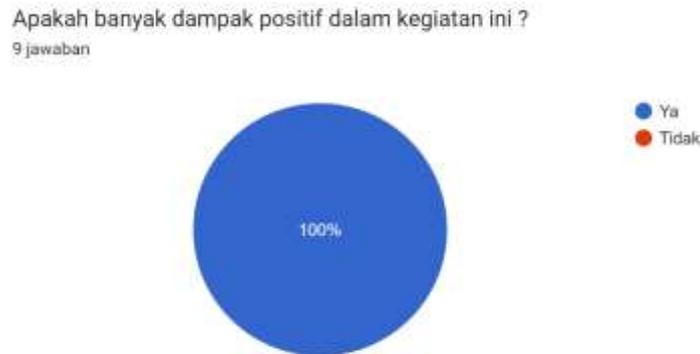
Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang tidak mau ikut menghidupkan kembali aktifitas remaja mesjid ada sekitar 55.6% remaja yang tidak mau ikut bergabung

Apakah anda yang berinisiatif dalam memulai kegiatan ini ?
9 jawaban



Gambar 3

Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang tidak mau berinisiatif dalam menghidupkan kembali aktifitas remaja mesjid ada sekitar 66.7% remaja yang tidak mau bergerak dalam kegiatan ini.



Gambar 4

Hasil ini menunjukkan bahwa sebenarnya remaja sekitar menyadari betul akan dampak positif dalam kegiatan ini hanya saja mereka semua tidak mau bergerak dalam kegiatan ini. Bisa kita lihat dalam diagram diatas hampir semuanya setuju dengan dampak positif yang akan di timbulkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan meningkatkan masjid di era milenial ini banyak sekali remaja yang setuju dan senang apabila di ikutsertakan dalam kegiatan ini. Hanya perlu beberapa saja yang di benahi lagi agar pemuda pemudi bisa selalu bergabung dalam kegiatan ini dengan nuansa yang milenial dan tidak membosankan untuk para remaja ini salah satunya seperti mengadakan kajian yang di datangi oleh ustad milenial yang mungkin dapat menarik perhatian bagi para remaja sekitar untuk dapat berkontribusi dalam kegiatan yan positif ini.

Warga Rt 01 memberi nama IJMAH (Ikatan Pemuda Masjid Al-Hikmah) kepada pemuda masjid tersebut. Para remaja ini mulai aktif kembali berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada. Kami hadir untuk menghidupkan kembali suasana masjid yang sempat dirusak oleh generasi muda.

Untuk kembali meningkatkan kegiatan kegiatan remaja yang ada di mesjid kita perlu banyak sekali campur tangan untuk bisa membawa remaja remaja kembali berdatangan ke mesjid dengan cara membuat acara di mesjid dengan hal hal yang menyenangkan tetapi masih tetap di jalan yang semestinya dan tidak terlalu berlebihan.

DAFTAR REFERENSI

- Arsil. (6 januari 2023). BENTENG GENERASI MILENIAL ISLAM. Widina media utama.
- Buidianto, H. (1 agustus 2019). PERAN REMAJA ISLAM MASJID BAGI REMAJA DI ERA MILLENNIAL. 40-41.
- haidar, G. (April 2020). Pornografi pada kalangan remaja . 136.
- irawan, a. (2022, januari 2). manfaat organisasi remaja mesjid . Diambil kembali dari hjkarpet.com: <https://hjkarpet.com/manfaat-organisasi-remaja-masjid/>
- lestari, k. (2023, agustus 16). Diambil kembali dari sehatq.com: <https://www.sehatq.com/artikel/memahami-pengertian-remaja-dan-tahap-perkembangannya>
- nanda, s. (2023, november 09). Diambil kembali dari <https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-kuantitatif>
- Nurazizah, A. (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK. 366.
- Rifda, A. (2021, november 2). Diambil kembali dari [gramedia.com: https://www.gramedia.com/best-seller/milenial/](https://www.gramedia.com/best-seller/milenial/)
- Roin, U. (2020, november 26). peran remaja masjid era milenial. Diambil kembali dari [bojonegoro.com: https://blokbojonegoro.com/2020/11/26/peran-remaja-masjid-era-milenial/](https://blokbojonegoro.com/2020/11/26/peran-remaja-masjid-era-milenial/)
- Saputro, K. Z. (9 februari 2018). memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja . Jurnal Aplikasi ilmu ilmu agama , 25-26.
- Syukri, H. (2 november 2021). Pelatihan DAI bagi remaja masjid pada forum remaja masjid sekabupaten Karanganyar. Jurnal Semar, 24.
- Wahyudi, m. (2020). PENGARUH ORGANISASI REMAJA MASJID USSISA ALA TAQWADESA PEMATANG CERMAI KECAMATAN TANJUNG BERINGKABUPATEN SERDANG BEDAGAI DALAM MENINGKATKANSHALAT BERJAMAAH DI MASJID. 33-36.